

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi lahan merupakan kegiatan membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut. Evaluasi lahan menyediakan data yang penting untuk perencanaan penggunaan lahan. Untuk keperluan evaluasi, sifat-sifat fisik lingkungan suatu wilayah dirinci kedalam kualitas lahan dan setiap kualitas lahan biasanya terdiri dari satu atau lebih karakteristik lahan. Kualitas lahan merupakan karakteristik lahan yang berpengaruh langsung pada persyaratan dasar dari penggunaan lahan dan diharapkan dapat mempengaruhi kesesuaian lahan dengan tidak bergantung pada kualitas lahan yang lain. Karakteristik lahan adalah sifat-sifat lahan yang dapat diukur dan diduga. Selanjutnya karakteristik dan kualitas lahan merupakan parameter yang dipakai untuk penilaian kesesuaian lahan yang sesuai untuk tanaman tertentu.

Saat ini komoditas unggulan yang ditetapkan atau yang diprogramkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat untuk wilayah Provinsi Sumatera Barat adalah jeruk, manggis dan pisang. Melihat perkembangan konsumsi masyarakat dan potensi ekonomi, bahwa komoditas buah-buahan mempunyai peluang yang besar dan potensial bila dijadikan usaha utama bagi petani atau masyarakat terutama di Kabupaten Lima Puluh Kota. Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan keseimbangan pangan dalam tubuh, membuat permintaan akan buah-buahan semakin meningkat. Peningkatan permintaan berdampak kepada terbukanya peluang ekonomi untuk menanam atau mengembangkan komoditi buah-buahan baik secara intensif maupun ekstensif terutama tanaman jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh (Dinas Pertanian Tanaman Pangan provinsi Sumatera Barat, 2014).

Tanaman jeruk siam merupakan salah satu komoditi utama perkebunan yang memiliki banyak manfaat. Jeruk siam biasanya diolah untuk dijadikan minuman seperti sirup dan minuman ringan lainnya. Jeruk siam memiliki nilai ekonomi tinggi, dan diperkirakan permintaan pasar untuk jeruk akan terus meningkat 10% per tahunnya. Jeruk siam banyak diusahakan karena memiliki

masa produktivitas yang panjang berkisar 15 sampai 20 tahun, dan tanaman ini juga memiliki harga yang relatif stabil di pasaran.

Jeruk siam merupakan jenis jeruk yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia. Dominasi pertanaman jeruk siam adalah sekitar 85% dari seluruh pertanaman jeruk yang ada di Indonesia, diikuti oleh jeruk keprok sebesar 8%, pamelon 55% dan jenis jeruk lainnya sebesar 3%. Produksi jeruk siam Indonesia merupakan yang ketiga terbesar di dunia setelah China dan Spanyol, sedangkan jeruk pamelon berada pada urutan ke Sembilan di dunia. Jeruk siam memiliki ciri khas yang tidak dimiliki jeruk keprok lainnya karena mempunyai kulit yang tipis sekitar 2 mm, permukaannya halus dan licin, mengkilap serta kulit menempel lebih lekat dengan dagingnya. Dasar buahnya berleher pendek dengan puncak berlekuk. Tangkai buahnya pendek dengan panjang sekitar 3 cm dan berdiameter 2.6 mm. Daging buahnya lunak dengan rasa manis dan harum. (Deptan, 2002)

Jeruk siam merupakan komoditas buah yang paling banyak ditanam di Kecamatan Gunuang Omeh terutama di Nagari Koto Tinggi. Nagari Koto Tinggi merupakan daerah yang memiliki hasil produksi jeruk siam terbesar, yaitu dari 95.932 populasi tanaman jeruk siam yang dibudidayakan 89,69% atau 86.041 batang berada di Nagari Koto. Data BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah produksi jeruk 12.423 ton, pada tahun 2014 jumlah produksi jeruk 7.848 ton, pada tahun 2015 jumlah produksi tanaman jeruk 9.738 ton dan pada tahun 2016 jumlah produksi tanaman jeruk yaitu 11.905 ton. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi jeruk di daerah Kecamatan Gunuang Omeh mengalami fluktuasi setiap tahunnya, sedangkan luas lahan tanaman jeruk siam setiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2011-2016 luas lahan jeruk 187,50 Ha, 326,52 Ha, 330,79 Ha, 390,91 Ha dan 425,50 Ha.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), rata-rata produktivitas tanaman jeruk siam tahun 2012-2016 di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh sebesar 28,68 ton/ha per tahun, dari data tersebut hasil produktivitas tanaman jeruk siam masih jauh dibandingkan dengan target pemerintah Sumatera Barat yang

berkisar 31,02 ton/ha. Namun potensi lahan pada tanaman jeruk siam tersebut belum dinilai berdasarkan kesesuaian lahan apakah cocok atau tidak cocok dikembangkan untuk komoditas jeruk siam. Maka untuk menentukan hal tersebut perlunya dilakukan suatu kajian melalui evaluasi kesesuaian lahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis telah melakukan penelitian yang berjudul “ Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jeruk Siam (*Citrus nobilis* LOUR var.microcarpa Hassk) di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial pada tingkat sub kelas untuk tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis* LOUR var.microcarpa Hassk) di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

